



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA PEKERJA
DIBAWAH UMUR DI KECAMATAN MAYANG, MUMBULSARI DAN
AJUNG KABUPATEN JEMBER**

Studi kasus : Pekerja Anak di Perusahaan Tembakau

SKRIPSI

Oleh

Eka Medianingsih

090810101015

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA PEKERJA
DIBAWAH UMUR DI KECAMATAN MAYANG, MUMBULSARI DAN
AJUNG KABUPATEN JEMBER**

Studi kasus : Pekerja Anak di Perusahaan Tembakau

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Eka Medianingsih

090810101015

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Eka Medianingsih
NIM : 090810101015
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : Faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja
pekerja di bawah umur di kecamatan Mayang,
Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember
Studi kasus : Pekerja anak di Perusahaan
Tembakau

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 04 Desember 2015

Yang menyatakan,

Eka Medianingsih
090810101015

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja di bawah umur di kecamatan Mayang, Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember
Studi kasus : Pekerja anak di Perusahaan Tembakau

Nama Mahasiswa : Eka Medianingsih
NIM : 090810101015
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 04 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc.
NIP. 195608311984031002

Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E M.Si.
196807151993031001

Ketua Jurusan
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA PEKERJA
DI BAWAH UMUR DI KECAMATAN MAYANG, MUMBULSARI, AJUNG
KABUPATEN JEMBER. STUDI KASUS : PEKERJA ANAK DI
PERUSAHAAN TEMBAKAU**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Eka Medianingsih
NIM : 090810101015
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal ;

10 Pebruari 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si
NIP. 196004121987021001
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken Wilantari S.E M.Si
NIP. 197409132001122001
3. Anggota : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P
NIP. 195504251985031001

Foto 4 x 6

warna

Mengetahui;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini tidak akan mudah dikerjakan bila tanpa ridho, doa, dukungan dan semangat dari mereka, untuk itu terimalah persembahan dari lubuk hati yang paling dalam, ribuan rasa terima kasih yang tulus dan ikhlas, kepada mereka yang selalu ada saat suka dan duka.

Bapak Suharto dan Ibu Suwarsih

Setiap cinta kasih, doa, nasehat, pengertian, perhatian, pengorbanan serta kritikan tajam yang tak henti-hentinya yang diberikan hingga memudahkan langkah demi langkah menjalani kehidupan ini, ribuan rasa terimakasih dengan tulus dari lubuk paling dalam dan berusaha menjadi yang terbaik bagi Ayah dan Ibu

Guru-guruku;

Terimakasih setiap ilmu yang diajarkan, mengajarku betapa pentingnya ilmu pengetahuan untuk suatu kebanggaan dimasa yang akan datang

Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Tempat yang kubanggakan untuk menimba ilmu dan membentuk karakteristik diri yang kuat

MOTTO

“Bangunan sukses yang kita raih bukanlah upaya sendiri melainkan di balik semua pencapaian, terselip pengorbanan orang lain”

(Adhitya Wardono)

" Jika seseorang melangkah dengan mantap ke arah yang dianginkannya dan berusaha keras untuk hidup seperti apa yang ia bayangkan, ia akan memperoleh sukses yang tidak pernah terpikir olehnya. "

(Thoreau)



Faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja di bawah umur di kecamatan Mayang, Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember
Studi kasus : Pekerja anak di Perusahaan Tembakau

Eka Medianingsih

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

ABSTRAK

Fenomena sosial tentang Pekerja di bawah umur (pekerja anak) di perusahaan tembakau kait eratannya terhadap Sumber Daya Manusia masyarakat tersebut. Semakin banyak curahan jam kerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau maka akan menurunkan produktivitas individu yang dihasilkan oleh masing-masing anak tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga anak diwajibkan dan dipersiapkan sejak dini untuk mengenyam pendidikan secara optimal. Dorongan dari orang tua untuk mengutamakan pendidikan anak-anaknya adalah unsur utama terbentuknya pribadi anak yang maju. Namun, lemahnya perekonomian dalam keluarga para buruh tembakau merupakan daya tarik anak untuk membantu orang tuanya mencari nafkah keluarga. Lemahnya pendidikan orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang layak bagi anak-anaknya dan jumlah tanggungan keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga (ayah) juga merupakan faktor pendorong anak untuk melakukan suatu pekerjaan dan menambah jam kerja mereka. Kondisi tersebut perlu dilakukan penelitian, bahwa seberapa besar tingkat signifikansi faktor-faktor yang menjadi pendorong curahan jam kerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau. Penelitian ini menggunakan data primer. Kuisioner dilakukan dari 60 responden yang tersebar dari kecamatan mayang, mumbulsari dan ajung Kabupaten Jember. Metode pengambilan sampel menggunakan "Snowball Sampling" dengan alat analisis Regresi linier berganda. (Y) adalah curahan jam kerja anak sebagai variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (independen variabel) adalah (X₁) pendapatan orang tua pekerja anak, (X₂) jumlah tanggungan ayah dalam keluarga pekerja anak, serta (X₃) pendidikan ayah pekerja anak. Kajian ini diuji menggunakan estimasi software eviews 6. Hasil estimasi yakni diperoleh variabel bebas (X₁) dan (X₃) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (Y). Namun variabel bebas (X₂) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kata kunci : Curahan jam kerja anak, pendapatan orang tua pekerja anak, jumlah tanggungan ayah dalam keluarga pekerja anak dan pendidikan ayah pekerja anak

*Factors affecting the outpouring of the working hours of workers under age in the district Mayang , Mumbulsari and Ajung Jember
Case study: Child Labour in Tobacco Company*

Eka Medianingsih

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

Social phenomenon of under-age workers (working children) in tobacco companies related to the Human Resources community. The more the outpouring of the working hours of children working in the tobacco company will reduce the productivity of individuals generated by each of the child. Education is a major factor of formation of human resources and quality so that children are required to be prepared early for an optimal education. Encouragement from parents to prioritize their children's education is a key element of advanced children's personal formation. However, the weakness of the economy in the family tobacco workers is an attraction for the children to help their parents earn a living family. Weak education of parents, especially the father as the head of the family was unable to find a decent job for their children and the amount of family burden is borne by the head of the family (father) is also a factor driving the child to do a job and increase their working hours. The conditions necessary to do research, that the extent of the significance of the factors that drives the outpouring of working hours of children working in tobacco companies. This research is using primary data. The questionnaire was conducted from 60 respondents spread from the sub mayang, Mumbulsari and ajung Jember district. The sampling method using a "snowball sampling" by means of multiple linear regression analysis. (Y) is the outpouring of child labor hours as the dependent variable and independent variables are (X₁) income of the parents of child labor, (X₂) the number of dependents in the family father of child labor, as well as (X₃) education father child labor. This study tested using the estimation software eviews 6. The estimation results obtained by the independent variable (X₁) and (X₃) has a positive and significant effect on the dependent variable (Y). But the independent variable (X₂) has a positive and did not significant on the dependent variable (Y).

Keywords: Outpouring of working hours of children, child labor parental income, number of dependents in the family father child labor and education father child labor

RINGKASAN

Faktor yang Mempengaruhi Curahan jam kerja Pekerja di Bawah Umur di Kecamatan Mayang, Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember. Studi Kasus : Pekerja Anak di Perusahaan Tembakau ; Eka Medianingsih, 090810101015; 2016; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Pekerja dibawah umur atau disebut sebagai *Pekerja anak* pada penelitian ini dilakukan di perusahaan tembakau yang terdapat di Kecamatan Mayang, Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember. Dari ketiga Kecamatan tersebut merupakan daerah yang memproduksi tembakau Jenis Voor Oogst. Tembakau tersebut telah merajai perindustrian tembakau di Kabupaten Jember. dari 31 Kecamatan terdapat 3 Kecamatan dengan jumlah produksi tembakau Jenis Voor Oogst besar setiap tahunnya. Kondisi sosial ekonomi yang terlihat buruk dengan adanya Pekerja anak dilingkungan tersebut, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap faktor apa sajakah yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja di bawah umur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil estimasi menggunakan metode regresi linier berganda bahwa variabel independen (*Bebas*) X_1 : Pendapatan orang tua pekerja anak dan X_2 : Jumlah tanggungan keluarga pekerja anak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*Terikat*) Y : Curahan jam kerja pekerja anak. Terlihat pada hasil estimasi regresi Nilai *Adjusted R² squared* dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0.670505. Hal ini berarti bahwa 67,0505 %. Sedangkan variabel independen (*Bebas*) X_3 : Tingkat pendidikan ayah pekerja anak memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen (*Terikat*) Y : Curahan jam kerja pekerja anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja dibawah umur di Kec. Mayang, Mumbulsari dan Ajung Kabupaten Jember. Studi kasus : Pekerja Anak di Perusahaan Tembakau”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi akhir pada program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Siswoyo H.S, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan serta kesabaran selama penyusunan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
3. Bapak Dr.M. Fathorrazi M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi, beserta segenap Staf Edukatif dan Administratif Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan POMA Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
5. Kedua orang tuaku, Bapak Suharto dan Ibu Suwarsih yang selalu berdoa serta mengarahkan penulis untuk berusaha meraih keberhasilan serta motivasi yang tak terhingga;
6. Kedua adikku tercinta, Tri bayu hartanto dan Novita widianingsih yang selalu memberikan keceriaan serta dukungan hingga terselesainya skripsi ini;

7. Rizki widi prasongko, seseorang yang selalu memberi semangat hidup melalui ketulusan cinta kasih. Kebahagiaan tak terhingga apabila selalu dipersatukan dalam ikatan abadi. Amin;
8. Pimpinan, Pejabat eselon, staf PNS maupun honorer kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Jember, terimakasih atas izin, kepedulian, bantuan serta dukungan kelancaran dalam penulisan skripsi;
9. Sahabat-sahabat seperjuangan IESP 2009 dan Geng gobez, terimakasih atas keceriaan yang selalu menemani penulis;
10. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penulisan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberi tambahan pengetahuan dan referensi bagi pembaca terutama bagi para peneliti yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

Jember,

Eka Medianingsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6

1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Human Capital	8
2.1.2 Teori Kesempatan kerja	8
2.1.3 Teori Curahan Jam Kerja	10
2.1.2 Teori Pendapatan	10
2.1.2 Teori Jumlah tanggungan keluarga	14
2.1.2 Teori Pendidikan	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.1.1 Jenis Penelitian	21
3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.2 Jenis data dan Sumber data	21
3.3 Metode Pengambilan Sampel	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Identifikasi Variabel	23
3.6 Metode Analisis Data	23
3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda	23

3.6.2 Uji Hipotesis	25
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	26
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	27
3.6.4.1 Uji Multikolinieritas	28
3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas	28
3.6.4.3 Uji Normalitas	28
3.7 Definisi Oprasional Variabel	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran umum Kabupaten Jember	31
4.1.1 Letak Geografis Daerah Penelitian	31
4.1.1.1 Letak Geografis Kecamatan Mayang	31
4.1.1.2 Letak Geografis Kecamatan Mumbulsari.....	31
4.1.1.3 Letak Geografis Kecamatan Ajung	32
4.2 Gambaran umum Industri Tembakau di Kabupaten Jember	33
4.3 Deskripsi Pekerja Anak Industri Tembakau di wilayah Penelitian	34
4.4 Pendapatan Orang Tua	37
4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga	39
4.6 Pendidikan Ayah	42
4.7 Analisis Data.....	41
4.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	41

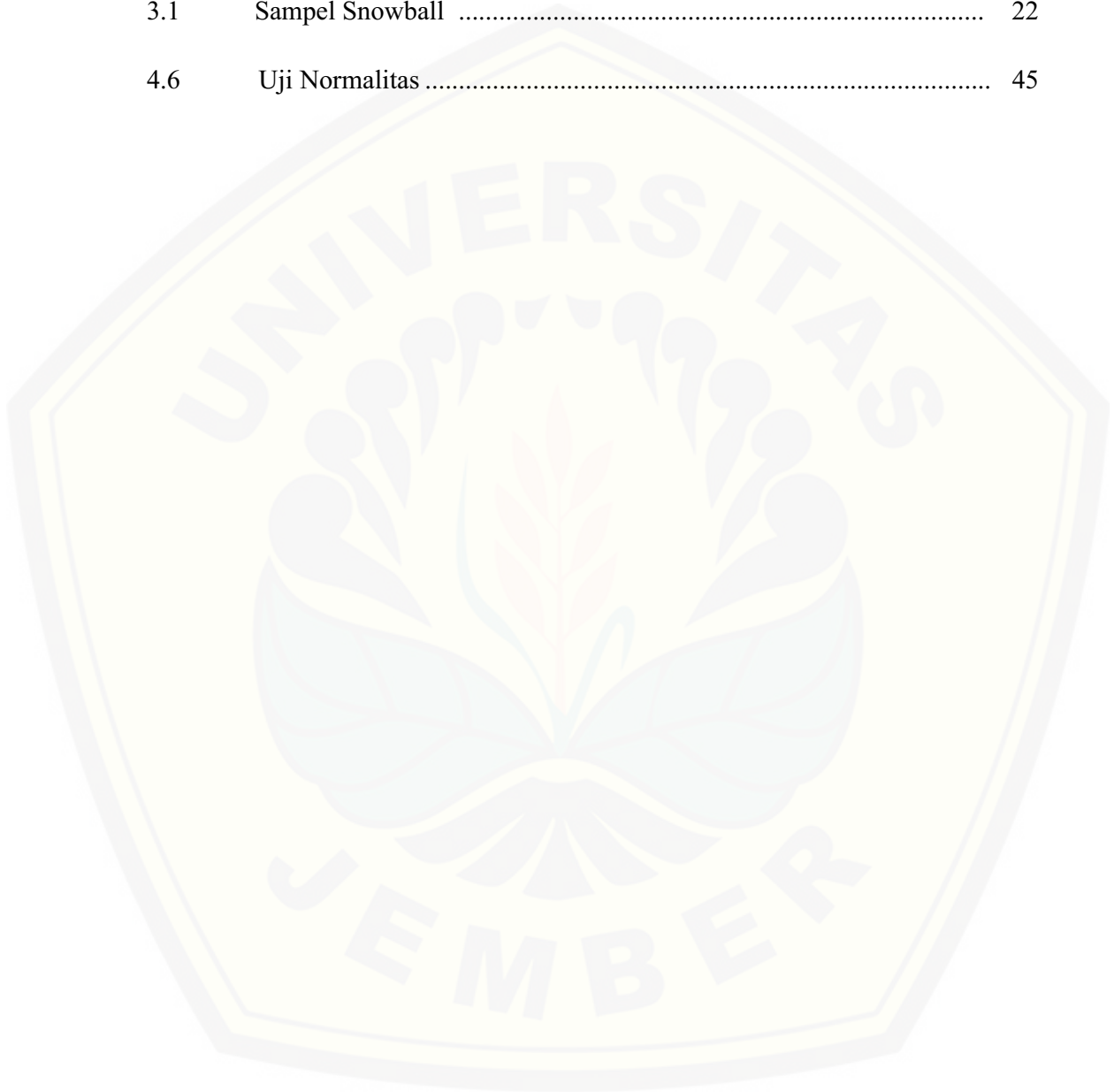
4.7.2 Pengujian Hipotesis	43
4.7.2.1 Uji Secara Simultan (Uji F).....	43
4.7.2.2 Uji Secara Parsial (Uji t).....	43
4.7.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	45
4.7.3.1 Uji Normalitas	45
4.7.3.1 Uji Multikolinieritas	46
4.7.3.1 Uji Heteroskedastisitas	46
4.8 Pembahasan.....	47
4.8.1 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Curahan Jam Kerja Anak	47
4.8.2 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Anak.....	48
4.8.3 Pengaruh Pendidikan Ayah Terhadap Curahan Jam Kerja Anak	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
1.1	Volume (Kg) dan nilai ekspor (US \$) menurut komoditas kabupaten jember 2011	2
2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	19
4.1	Total Produksi Tembakau Voor Oogst di tiga kecamatan 2009.....	35
4.2	Perusahaan-perusahaan tembakau di daerah penelitian.....	35
4.3	Pendapatan Orang Tua Pekerja Anak.....	37
4.4	Pendidikan Responden	38
4.5	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	39
4.6	Tingkat Pendidikan Ayah	40
4.7	Pekerjaan Ayah	41
4.8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	42
4.9	Uji Multikolinieritas	46
4.10	Uji Heteroskedastisitas	46

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Uraian	Halaman
3.1	Sampel Snowball	22
4.6	Uji Normalitas	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Uraian	Halaman
A	Ringkasan Data Mentah Curahan Jam Kerja Pekerja Anak	55
B	Regresi Utama	57
C	Uji Asumsi Klasik	59
D	Kuisisioner Penelitian	64
E	Peta Kecamatan Daerah Penelitian.....	68
F	Foto – Foto Penelitian	69

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus diarahkan dan dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani, rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan di masa depan. Namun, krisis ekonomi yang berkepanjangan di negara Indonesia menimbulkan fenomena sosial di dalam kehidupan bermasyarakat yakni adanya pekerja-pekerja anak dengan jenis pekerjaan yang bervariasi, sehingga menjadi isu dari perkembangan global yang bersifat kemanusiaan (*Humanity*). Istilah “pekerja anak” yang digunakan dalam survei mencakup semua anak yang bekerja di usia 5-12 tahun, dengan tidak melihat jam kerja mereka, pekerja anak usia 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu, serta pekerja anak usia 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam seminggu (ILO, 2007:12).

Menurut perkiraan ILO (*International Labour Organization*), sekitar 250 juta anak berusia antara 5 sampai 14 tahun menjadi bagian dalam aktivitas ekonomi di negara-negara berkembang, dengan kata lain banyaknya jumlah pekerja anak di kawasan negara-negara berkembang khususnya di wilayah Asia. Asia merupakan wilayah yang memiliki jumlah PA tertinggi yakni 61%, sedangkan sisanya 32 % di Afrika dan 7% di Amerika latin (Yanuar,2006).

Angka PA tertinggi di wilayah Asia khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia memiliki tingkat penduduk yang tinggi serta tingkat pengangguran yang tinggi pula. Hal ini disebabkan oleh kesejahteraan masyarakat Indonesia masih kurang produktif. Sehingga tingginya tingkat pengangguran menyebabkan meningkatnya pula kemiskinan masyarakat Indonesia dan mengakibatkan ikut sertanya anak usia dini dalam usia angkatan kerja atau keterlibatan anak dalam bekerja. Laporan menunjukkan pada tahun 2012 jumlah PA di Indonesia mencapai 2,3 juta anak antara umur 7-14 tahun merupakan PA dibawah umur (Kompas,2012). PA yang mencapai 2,3 juta anak atau sekitar 5% dari jumlah penduduk Indonesia adalah jumlah angka PA yang tinggi dan menjadi

permasalahan bersama bagi pemerintah Indonesia, karena semakin besarnya angka PA di Indonesia maka semakin kecil produktifitas SDM yang dihasilkan untuk pembangunan negara dimasa depan.

Tidak hanya di kota-kota besar saja. Namun PA juga telah mendominasi wilayah kota-kota kecil seperti kabupaten Jember dengan jumlah PA yang tergolong tinggi. Meskipun belum ditemukan jumlah pasti angka PA di kabupaten Jember, Kendati demikian penelitian (ILO, 2007:21) menyebutkan bahwa jumlah PA di kabupaten jember tergolong tinggi salah satunya di sektor usaha tembakau.

Tabel 1.1 Volume (Kg) dan Nilai Ekspor (US \$) Menurut Jenis Komoditas Kabupaten Jember 2011

No	Jenis Komoditas	Volume Ekspor (Kg)	Nilai Ekspor
1	Karet	6.119.185,00	30.643.042,08
2	Kopi	384.817,00	871.662,45
3	Coklat	625,00	1.987,50
4	Tembakau	28.456.257,96	146.241.647,39
	a. Na Oogst	7.506.455,77	65.566.463,51
	b. Voor Oogst	20.919.340,00	80.294.463,00
	c. Bobin	30.462,19	380.720,88
	d. Na Oogst + Voor Oogst	-	-
	e. Na Oogst TBN	-	-
5	Panili	15.000,00	225.000,00
6	Edamame	4.213.016,00	7.194.852,00
7	Mukiname	795.720,00	1.111.372,80
8	Batu piring	2.260.000,00	3.526.650.692,00
9	Terong beku	-	-
10	Meubel	-	-
11	Okra	452.500,00	765.184,00
12	Garden Tile	-	-
13	Patung batu	-	-
14	Cocofiber	-	-
Tahun 2011		42.244.620,96	3.712.940.256,42
Tahun 2010		59.667.858,68	223.483.595,03

Sumber : BPS "Kabupaten Jember Dalam Angka 2012"

Perekonomian Kabupaten Jember didominasi oleh usaha di sektor pertanian, yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan. Jember adalah penghasil terbesar tembakau dengan jenis yang

bervariasi di Jawa timur. Komoditi perkebunan ini telah menggerakkan sistem perekonomian Jember karena di antara komoditas hasil perkebunan utama lain yang meliputi Karet, Kopi, Coklat, dan Edamame, komoditas tembakau merupakan penyumbang terbesar nilai ekspor dari Kabupaten Jember karena tembakau dari Jember telah berhasil menembus pasar dunia.

Menurut tabel 1.1 Nilai ekspor tembakau di kabupaten Jember merupakan nilai ekspor tertinggi kedua setelah komoditas batu piring yakni sebesar US\$ 146.241.647,39 dengan jumlah tembakau yang diekspor sebanyak 28.456.257,92 Kg dalam jenis tembakau yang berbeda-beda meliputi; Na Oogst, Voor Oogst dan Bobin pada tahun 2011.

Ironisnya, di balik keberhasilan Jember mengekspor hasil perkebunan tembakau, terdapat fenomena yang terkesan membudaya di Perkebunan tembakau yang telah memberi kehidupan bagi masyarakat Jember khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan. Mayoritas penduduknya bermata-pencarian sebagai buruh pabrik, petani dan buruh tani. Kenyataannya pekerjaan ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua pada umumnya, namun juga dilakukan oleh anak-anak.

Menurut Badan Pusat Statistik dalam survei Sensus Penduduk tahun 2000 menyatakan Perekonomian Kabupaten Jember didominasi oleh usaha di sektor pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, perikanan, peternakan, dan lainnya sebesar 59,4% dari total usaha yang ada. Sedangkan menurut hasil survei sosial ekonomi tahun 2004 sebanyak 52% penduduk usia 10 tahun ke atas yang sudah bekerja (ILO, 2007:35).

Dinas Tenaga Kerja memiliki aturan yang harus ditaati oleh perusahaan mengenai batas usia pekerja, yaitu minimal 15 tahun. Anak yang berusia di bawah 15 tahun tidak diperkenankan bekerja, karena mereka seharusnya berada di bangku sekolah untuk mengenyam pendidikan. Usaha tembakau merupakan usaha rakyat cukup banyak ditemukan anak yang bekerja pada usia dini, dengan usia paling muda yaitu 9 tahun karena sifat kerja mereka adalah membantu orang tua, seperti halnya di desa-desa yang wilayahnya mayoritas pertanian tembakau. Kantor Dinas Tenaga Kerja juga telah melaksanakan inspeksi tetapi hanya ke

perusahaan-perusahaan di sektor formal (perusahaan besar) yang telah terdaftar. Sedangkan terhadap industri informal (industri tembakau rakyat atau pengusaha kecil) tidak dilakukan pengawasan apapun karena mandat Bagian Pengawasan Tenaga Kerja tidak mencakup hal itu. Menurut (ILO, 2007) juga menerangkan bahwa :

“Pemerintah Daerah Kabupaten Jember tidak mempunyai data resmi mengenai jumlah pekerja di industri tembakau di kabupaten Jember. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga tidak mempunyai informasi yang jelas mengenai situasi dan jumlah tenaga kerja di usaha tembakau ... Informasi dari para pegawai pemerintah ini bertentangan dengan informasi yang diberikan oleh pekerja dewasa dan orang tua yang terlibat dalam industri tembakau. Menurut pekerja dewasa dan para orang tua, alasan anak-anak bekerja adalah karena kemiskinan keluarga, anak-anak putus sekolah, dan tradisi masyarakat untuk menyuruh anaknya bekerja. Kebutuhan ekonomi yang mendesak seringkali menempatkan aparat desa dalam situasi di mana mereka tidak bisa menolak untuk memberikan surat keterangan bahwa anak tersebut sudah mencapai usia kerja...” (ILO, 2007:13).

Fenomena masih banyaknya anak-anak yang tidak menikmati hak tumbuh dan berkembang karena berbagai faktor yang berkaitan dengan keterbatasan ekonomi keluarga atau dapat disebut juga dengan kemiskinan. Keluarga miskin, terpaksa mengerahkan sumber daya keluarga secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi yang demikian mendorong anak-anak yang belum memasuki usia kerja dengan terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga agar menjadi lebih baik.

Kabupaten Jember adalah daerah penghasil tembakau. Menurut data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Jember pada tahun 2006, tembakau ditanam di 24 kecamatan dari 31 kecamatan yang berada di kabupaten Jember. Daerah yang menjadi basis pengembangan usaha tembakau khususnya Kec. Mayang, Mumbulsari dan Ajung menjadi penyumbang utama banyaknya pekerja di sektor usaha tembakau. Karena 60% merupakan usaha disektor pertanian (ILO, 2007:29).

Fenomena pekerja anak di industri tembakau di Jember sudah berlangsung sejak zaman penjajahan Belanda (ILO, 2007:35). Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan di usaha tembakau juga menjadi fenomena tersendiri bagi Kabupaten Jember sebagai wilayah yang cukup potensial dalam pengembangan usaha tembakau. Ada anak-anak yang bekerja karena membantu orang tuanya, ada juga yang menjadi buruh lepas yang berhubungan langsung dengan perusahaan, baik perusahaan tembakau formal maupun informal (pengusaha kecil, tembakau rakyat).

Jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan banyak tersedia di hampir semua lokasi perkebunan dan pengolahan tembakau di Jember memberi peluang bagi anak-anak untuk masuk ke dunia kerja. Penanaman tembakau oleh rakyat menjadi bagian dari kehidupan banyak penduduk pedesaan Jember dan dalam situasi ini pengerahan tenaga kerja dari anggota keluarga untuk mengejar target tidak dapat dihindari lagi, termasuk dengan melibatkan anak dalam kerja.

Keterlibatan anak dalam bekerja merupakan akibat dari lemahnya perekonomian dalam keluarga. Faktor pendapatan yang diperoleh orang tua menjadikan mereka ikut dalam membantu perekonomian keluarga. Penghasilan orang tua yang didapat kadang tidak menentu dengan upah yang minimum menjadikan faktor psikologis anak tergerak untuk turut membantu menambah pendapatan yang diperoleh orang tua. Keinginan anak dalam bekerja tidak luput dari faktor penentu lainnya yakni jumlah tanggungan di dalam keluarga. Misalkan dalam satu keluarga terdapat lima orang yang terdiri dari ayah, ibu, dua anak dan satu nenek yang kehidupannya menjadi tanggungan kepala keluarga (ayah). Selain itu tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi adanya pekerja anak di lingkungan industri tembakau. Terutama pendidikan ayah dari anak-anak tersebut dengan alasan ayah merupakan tulang punggung keluarga. Apabila pendidikan orang tua rendah maka peluang untuk bersaing mencari lapangan pekerjaan semakin sempit, akibatnya kesejahteraan hidup berkurang seiring dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat.

Pekerja anak di perusahaan pengolahan tembakau hanya terdapat dalam suatu daerah yang merupakan basis pengembangan usaha tembakau dan terdapat di gudang pengolahan tembakau sederhana atau masyarakat setempat menyebut dengan nama *Gudang atag*. Dalam lingkungan tersebut terutama dalam musim panen tembakau yang berkisar dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember membutuhkan penyerapan tenaga kerja yang banyak pula dan dengan sistem pekerjaannya menggunakan sistem *borong* yaitu semakin banyak jumlah tembakau yang dikelola maka semakin banyak pula upah yang mereka terima. Sedangkan keinginan orang tua untuk memperoleh upah maksimal sangat diinginkan. Maka dari itu anak-anak mereka membantu untuk mendapatkan upah yang maksimal.

Banyaknya pekerja anak tidak lupa dari faktor teman sebaya. Pergaulan anak-anak di lingkungan daerah *Gudang atag* berbeda dengan pergaulan anak-anak pada umumnya. Mereka lebih memilih membantu orang tua setelah pulang sekolah sembari bermain dengan teman sebayanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah :

1. Seberapa besar pengaruh faktor pendapatan orang tua terhadap curahan jam kerja anak ?
2. Seberapa besar pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga orang tua terhadap curahan jam kerja anak ?
3. Seberapa besar pengaruh faktor Pendidikan ayah terhadap curahan jam kerja anak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan orang tua terhadap curahan jam kerja anak

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor jumlah tanggungan keluarga orang tua terhadap curahan jam kerja anak
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor Pendidikan ayah terhadap curahan jam kerja anak

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penulisan ini adalah:

- a. Secara teoritis
 - a. Peran pemerintah yang aktif dan berkesinambungan dalam mengatasi masalah pekerja anak di perusahaan pengolahan tembakau
 - b. Melatih kemampuan penulis dalam hal melakukan penelitian ilmiah sekaligus menuangkan teori-teori ekonomi kedalam penelitian ini, sehingga berguna dan bermanfaat.
- b. Secara Praktis

Agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh peneliti-peneliti yang membutuhkan informasi tentang adanya pekerja dibawah umur di Kabupaten Jember, khususnya di perusahaan tembakau.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Human Capital Theory

Human capital adalah teori yang mempelajari tentang perilaku-prilaku sumber daya manusia (*human resources*). *Human capital* merupakan suatu keahlian, kemampuan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang yang dapat memberikan kontribusi dalam suatu aktivitas yang produktif dengan tujuan mencapai kemakmuran bersama (Sumadji P, 2010:368).

Abraham maslow menjelaskan pemikirannya tentang teori *human capital* yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin dan sebagainya. *human capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara. Investasi tersebut (*human capital*) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi dimasa yang akan datang (Simanjuntak, 1998:58).

T.W Schultz dalam teorinya *Human capital theory* mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat. Teori ini menyakinkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang baik bagi individu maupun masyarakat (Ananta, 1993 : 50).

2.1.2 Kesempatan Kerja

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Sumber utama penawaran tenaga kerja adalah penduduk. Tidak semua penduduk menawarkan tenaga kerjanya dipasar tenaga kerja. Pertimbangan utama disini adalah kelayakan bekerja menurut umur. Penduduk yang layak bekerja ditinjau dari umur tersebut sebagai penduduk usia kerja. Jumlah ini yang pantas

untuk disebut sebagai tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan produksi sumber daya manusia, hal ini sering disebut sebagai manpower (Sumarsono: 2009:45). Batas umur yang layak kerja di Indonesia adalah 10 tahun. Namun di Negara yang sudah maju batas umur lebih tinggi yaitu 15 tahun.

Kesempatan kerja mengandung pengertian bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi. Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga dengan kata lain kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. (Sudarsono, 1998:65).

Kesempatan kerja merupakan hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian, dapat menyerap pertambahan angkatan kerja.

Dalam ilmu ekonomi, *kesempatan kerja* berarti peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan dan bakatnya masing-masing. *Kesempatan Kerja (demand for labour)* adalah suatu keadaan yang menggambarkan/ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja untuk diisi oleh para pencari kerja). Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja.

Anak-anak yang bekerja di perusahaan tembakau yang berada di kabupaten Jember, dapat pula diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja. Banyak anak-anak yang bekerja hanya sekedar membantu orang tuanya dikala bekerja dan banyak pula menjadi buruh lepas yang berhubungan langsung dengan perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara atau PTPN. Jenis pekerjaan yang tidak membutuhkan keterampilan khusus dan banyak tersedia di hampir semua lokasi perkebunan dan pengolahan tembakau di Jember memberi peluang

bagi anak-anak untuk masuk ke dunia kerja. Penanaman tembakau oleh rakyat menjadi bagian dari kehidupan banyak penduduk pedesaan Jember dan dalam situasi ini pengerahan tenaga kerja dari anggota keluarga untuk mengejar target tidak dapat dihindari lagi, termasuk dengan melibatkan anak dalam kerja.

2.1.3 Curahan Jam Kerja

Menurut (Suswandi, 2008:138) menjelaskan tentang variabel Curahan Jam kerja merupakan persentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan dalam jam kerja yang tersedia. Jam kerja dan pendapatan sangat erat hubungannya bahkan tidak dapat dipisahkan. Pendapatan yang diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui besarnya curahan jam kerja yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Curahan jam kerja bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; keadaan sosial ekonomi, pemilik asset, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan umur, tingkat pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh suatu keluarga. Alasan ekonomi yang paling dominan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari atau menambah jam kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi agar perekonomian keluarga mereka terpenuhi.

2.1.4 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan pada umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup seseorang atau keluarganya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 36)

Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai berikut : “ Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti : (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari

pemerintah seperti tujangan sosial atau asuransi pengangguran”. (Samuelson dan Nordhaus, 1997 : 258). Adapun menurut Lipsey pendapatan terbagi dua macam, yaitu :

1. *Pendapatan perorangan* .

Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

2. *Pendapatan disposable*

Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Gilarso,T. (1992: 56) pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori, yaitu :

- a. *Upah/ gaji* adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang / instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar)
- b. *Laba usaha sendiri* adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai “ pengusaha “ yaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri entah sebagai petani/ tukang/pedagang dan sebagainya.
- c. *Laba Perusahaan (Perseroan)* adalah laba yang diterima atau diperoleh perusahaan yang berbentuk atau badan hukum.
- d. *Sewa* adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang tahan lama
- e. *Penghasilan campuran (Mixed Income)* adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti ; petani, tukang, warungan, pengusaha kecil, dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan :
 - Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri.

- Sebagian berupa sewa untuk tanah/ alat produksi yang dimiliki sendiri.
- Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri.
- Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

f. *Bunga* adalah balas jasa untuk pemakaian faktor produksi uang. Besarnya balas jasa ini biasanya dihitung sebagai persen (%) dari modal dan disebut tingkat / dasar bunga (rate of interest, disingkat, atau *i*).

b. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Curahan Jam Kerja Anak

Manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi sandang, pangan dan papan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup diperlukan pekerjaan yang bisa menompong kehidupannya dengan memperoleh gaji atau upah. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Sumardi dan Mulyanto, 1983:322).

Dalam Purbangkoro (1994: 52) Pendapatan atau penerimaan dari anggota rumah tangga dapat dirinci sebagai berikut : (1) Pendapatan dapat berupa uang, (2) pendapatan berupa barang, (3) lain-lain penerimaan uang dan barang. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang diperoleh melalui gaji dan upah, dari usaha sendiri dan bekerja bebas serta dari penjualan berupa barang yang dimiliki. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk barang terhadap jasa yang diberikan. Penerimaan lain adalah segala penerimaan yang bersifat *Transfer Resdistributif* yang membawa perubahan-perubahan dalam keuangan rumah tangga, dapat berupa pinjaman uang, mendapat undian.

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Menurut Moenir (1995:110), pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan atau organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari seorang atau badan atau organisasi baik itu

tinggi, sedang, rendah sebagai imbalan jasa atas curahan tenaga dan pikirannya dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sambilan atau tambahan. Pendapatan sebagai ukuran kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang atau keluarga pada beberapa hal merupakan faktor yang cukup dominan untuk mempengaruhi keputusan seseorang atau keluarga terhadap suatu hal. Pendapatan keluarga berperan penting, karena pada hakekatnya kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga itu sendiri.

Pendapatan dari sebuah keluarga biasanya dari berbagai sumber antara lain, yaitu (Gilarso, 1992:63) :

- a. dari usaha sendiri atau wirausaha seperti berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri;
- b. bekerja pada orang lain seperti bekerja di kantor atau perusahaan;
- c. hasil dari milik sendiri seperti dengan menyewakan rumah, sawah atau dengan meminjamkan uang dan bunga.

Selain penerimaan tersebut, penerimaan atau pendapatan biasa berasal dari sumber-sumber lain seperti :

- a. uang pensiun, uang pensiun ini ditujukan bagi orang-orang yang telah lanjut usia dan dahulunya bekerja di pemerintah atau instansi lainnya ;
- b. sumbangan atau hadiah, seperti sokongan dari saudara atau famili, warisan, hasil tabungan dan lain-lain;
- c. pinjaman atau utang yang suatu saat harus dilunasi atau dikembalikan.

Menurut Djojohadikusumo (1989:20), pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan demikian, meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah tersebut akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region seringkali digunakan sebagai ukuran dari ketidakberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat.

Jika pendapatan perkapita masyarakat merupakan suatu tolak ukur pembangunan daerah, maka pendapatan juga merupakan patokan kesejahteraan hidup suatu keluarga yang melibatkan anak-anaknya pula. Apabila pendapatan orang tua yang diperoleh sedikit maka kesejahteraan keluarganya dibawah garis kemiskinan, pendidikan anak-anaknya kurang diperhatikan karena keterbatasan biaya pendidikan sehingga menunjang anak untuk mencari, melamar ataupun telah bekerja sebelum masuk usia kerja antara 9-15 tahun.

Suatu keluarga (orang tua) memiliki pendapatan yang rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga (termasuk anak) yang mampu bekerja masuk kedalam pasar kerja. Hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup dengan begitu curahan jam kerja anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak.

2.1.5 Jumlah tanggungan keluarga

a. Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum memiliki pekerjaan/ penghasilan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia dan menganggap anak adalah suatu investasi di masa depan. Anggapan “Banyak anak maka banyak pula rezeki yang datang” masih membudaya dipikiran orang Indonesia. Meskipun peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik peningkatan penghasilan digunakan untuk menambah kualitas anaknya melalui pendidikan. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga semakin besar pula kebutuhan yang dipenuhi. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin (Todaro, 1987 : 219). Para ahli ekonomi pada umumnya sependapat bahwa perkembangan jumlah penduduk

dapat menjadi suatu faktor pendorong maupun penghambat dalam pembangunan ekonomi.

Leibenstein mengatakan baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun negara yang sudah maju biasanya orang tua senantiasa mengambil keputusan secara rasional dalam menambah anggota keluarganya, keinginan untuk menambah anggota keluarga akan timbul bila biayanya lebih kecil dibandingkan rasa kepuasan. Leibenstein membedakan tipe manfaat orang tua menambah pendapatan keluarga yaitu : sebagai kegembiraan pribadi, pembantu produktif untuk menambah pendapatan keluarga dan sumber potensial untuk menjamin kehidupan orang tua dimasa mendatang. Ketiga manfaat itu harus dibandingkan dengan biaya konsumsi yang akan dikeluarkan. Bertambahnya anggota keluarga akan meningkatkan jaminan hari tua untuk orang yang berpendapatan tinggi (Rachyan, 2011:26).

b. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Anak

Dalam pengertian sebenarnya keluarga merupakan keluarga inti yang anggotanya terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum menikah. Tapi dalam suatu keluarga tidak menutup kemungkinan jumlah anggota keluarga menjadi lebih besar dari jumlah seharusnya karena bisa saja anggota keluarga yang lainnya hidup dalam satu rumah, misalnya orang tua atau mertua, keponakan, menantu atau orang lain yang termasuk sanak saudara yang akhirnya jumlah anggota keluarga menjadi lebih banyak (Koentjoroningrat, 1991:110). Besarnya tanggungan keluarga tanpa pendapatan yang memadai membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan dana pendidikan anak-anak. Berarti kebanyakan anak di negara berkembang seperti Indonesia tidak memperoleh pendidikan yang cukup. Banyak diantara mereka taraf pendidikannya relatif rendah. Jadi jumlah tanggungan keluarga sangat berkaitan dengan keadaan perekonomian suatu keluarga tersebut.

Selain itu masyarakat Indonesia masih mempercayai hukum adat yang berarti "*Banyak anak banyak rezeki*". Maka kebanyakan dari mereka menganggap anak sebagai investasi keluarga di masa mendatang. Meskipun demikian, peningkatan penghasilan akan membuat suatu keluarga lebih mampu menambah

jumlah anaknya, akan tetapi lebih baik apabila peningkatan penghasilan orang tua digunakan untuk menambah kualitas pendidikan anaknya. Sehingga ada kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada orang tuanya untuk masa depan (Todaro, 2000: 219).

Teori kapilaritas sosial dari asumsi Arsene Dumont menyatakan bahwa individu itu seperti minyak dalam suatu lampu yang selalu ingin mencapai tempat yang lebih tinggi. Dengan semakin meningkat atau semakin tingginya peradaban manusia maka akan memperbesar pula kapilaritas sosial individu seseorang, artinya keinginan seseorang untuk hidup lebih baik akan semakin besar dengan meningkatnya peradaban. Keinginan untuk meningkatkan kemakmuran dan usaha untuk mempertahankan tingkatan kemakmuran yang telah dicapai menyebabkan seseorang untuk berusaha mencegah bertambahnya anggota keluarga secara berlebihan. Hal ini juga berarti menyangkut masalah kesejahteraan individu, keluarga, maupun masyarakat. Bila dalam masyarakat terdapat adanya kebebasan bergerak maka kapilaritas sosial tidak dapat dihindarkan dan hal ini akan mengakibatkan menurunnya tingkat kelahiran, maka tentunya bisa menekan pertumbuhan penduduk (Saidiharjo, 1982:21).

John Stuart Mill menyebutkan laju pertumbuhan penduduk melampaui laju pertumbuhan bahan makanan sebagai suatu aksioma. Pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografi. Apabila produktivitas seseorang tinggi, mereka cenderung memiliki keluarga kecil sehingga fertilitas rendah. John Stuart Mill juga berpendapat bahwa perlunya peningkatan pendidikan bagi golongan tidak mampu sehingga mereka dapat memperhitungkan perlu tidaknya menambah anggota keluargademi kesejahteraan yang ingin dicapai. Kecenderungan memiliki keluarga kecil berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Keluarga kecil diharapkan meningkatkan produksi sehingga cara berfikir menjadi maju dan perekonomian akan berkembang lebih cepat serta terus menerus (Prawiro, 1983:59).

2.1.6 Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan menurut Ki hajar Dewantara adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi tingginya. (Ahmad. D, 1987:19). Sedangkan menurut Riberu (1993 :29) Pendidikan atau ilmu pengetahuan akan dibangun manusia (masyarakat) yang dapat berpikir rasional. Kerasionalan cara berpikir dan cara memandang permasalahan akan memberikan dasar pijakan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

UU Nomor 2 Tahun 1989 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Jadi, pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruksi dalam hidup manusia. (Habsullah, 2005: 6).

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sejak tahun 1940 orang mulai sadar akan hubungan pendidikan dengan peningkatan kebutuhan ekonomi. Negara-negara yang memiliki tingkat pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk penambahan hasil kerja atau pendapatan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah tingkat kemiskinan (Simanjuntak, 1998 : 69).

Pendidikan juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendidikan diharapkan pula menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dapat diimbangi dengan terjadinya perubahan struktur masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih sejahtera (Ananta, 1993:70). Pendidikan juga merupakan prasyarat untuk meningkatkan martabat manusia. Melalui pendidikan, masyarakat mendapatkan kesempatan untuk membina kemampuan dan mengatur kehidupannya secara wajar.

b. Pengaruh pendidikan Ayah Terhadap Curahan Jam Kerja Anak

Asra (1993) menjelaskan bahwa salah satu faktor utama adanya pekerja anak adalah faktor ekonomi rumah tangga, pengaruh orangtua dan rendahnya tingkat pendidikan ayah atau ibu. Khususnya ayah sebagai tulang punggung dalam keluarga. Secara umum dalam berbagai penelitian dapat ditunjukkan bahwa penyebab adanya pekerja anak dapat dibedakan dalam dua faktor : (1) Faktor pendorong (*push factors*) yang cukup meyakinkan seperti : tekanan ekonomi keluarga, adanya pandangan bahwa bekerja adalah bagian dari proses pendidikan, ingin membantu ekonomi keluarga, karena sudah tidak sekolah ingin punya penghasilan sendiri. (2) Faktor penarik (*pull factors*) yaitu berupa permintaan terhadap pekerja anak yang sangat tinggi, disamping faktor lain yakni kelemahan dibidang perekonomian keluarga.

Kehidupan ekonomi rumah tangga, menyebabkan banyak keluarga yang memerlukan bantuan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi marjinal. Jika diandaikan anak-anak tersebut tidak memperoleh perlindungan yang memadai (baik fisik maupun hukum) mempunyai resiko tinggi putus sekolah, jam kerja panjang dan pekerjaan mereka tidak menjamin kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik, maka partisipasi mereka bekerja menjadi masalah (Manurung, 1998).

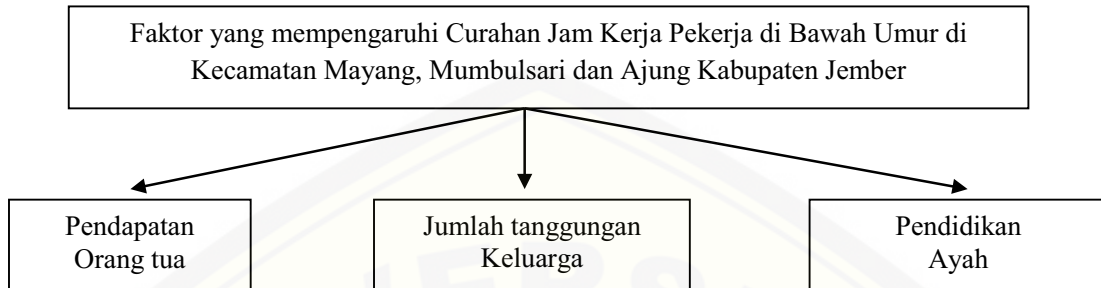
Rendahnya pendidikan dan wawasan orang tua, dalam banyak hal akan mempengaruhi cara orang tua tersebut memperlakukan anak-anaknya. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah dan ditambah lagi dengan dukungan faktor sosial yang kontra-produktif bagi pengembangan pendidikan, maka hampir dipastikan bahwa anak-anak itu akan ikut apatis terhadap arti penting sekolah. Dalam situasi krisis misalnya dengan cepat akan menjadi pembenar bagi keluarga yang berpendidikan kurang didesa untuk segera mengeluarkan anaknya dari sekolah atau minimal tidak memperkenankan anaknya melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, karena kurang mengganggap pendidikan adalah prioritas penting.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel. 2.1 Pebandingan dengan hasil penelitian sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Lokasi	Hasil
1	ILO, 2007	PEKERJA ANAK DI INDUSTRI TEMBAKAU JEMBER	<ul style="list-style-type: none"> • pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Industri Tembakau 	<ul style="list-style-type: none"> • permasalahan PA menjelaskan bahwa indikator Pendidikan anak, Jam kerja anak, upah maupun Latar belakang Sosial Ekonomi PA merupakan faktor utama Jumlah PA di sektor industri Tembakau.
2	Husnaini, 2011	PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR Studi kasus Enkulturasi Keluarga Pekerja Anak di Kota Padang	Data kualitatif	Kota Padang	<ul style="list-style-type: none"> • Proses ikut sertanya anak-anak dalam kegiatan ekonomi pada dasarnya di pengaruhi oleh beberapa faktor, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor teman sebaya.
3	Medianingsih Eka, 2015	Faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja pekerja dibawah umur di kab.Jember Studi khusus: perusahaan tmbakau Kec. Mayang, Mumbulsari dan Ajung	<ul style="list-style-type: none"> • Data kuantitatif • Analisis Regresi Linear Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tmbakau, Jember. • Wilayah mumbulsari, Ajung, Mayang 	

2.3 Kerangka Konseptual



Fenomena sosial pekerja anak yang terjadi di lingkungan industri tembakau merupakan permasalahan yang harus di pecahkan bersama. Gudang/pabrik-pabrik pengolahan tembakau menjadi faktor pendukung adanya pekerja anak. Sedangkan, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga orang tua serta tingkat pendidikan ayah yang tercangkup kedalam keadaan perekonomian keluarga merupakan faktor pendorong anak tersebut ingin mencurahkan waktu yang dimilikinya untuk bekerja membantu orang tua demi mencukupi kebutuhan hidup.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat curahan jam kerja pekerja dibawah umur yang berada di Kec. Mayang, mumbulsari dan ajung
2. Jumlah tanggungan dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap tingkat curahan jam kerja pekerja dibawah umur yang berada di Kec. Mayang, mumbulsari dan ajung.
3. Pendidikan Ayah berpengaruh signifikan terhadap tingkat curahan jam kerja pekerja dibawah umur yang berada di Kec. Mayang, mumbulsari dan ajung.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksplanatory. Metode ini menjelaskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencari ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan dua variabel atau lebih serta untuk menguji hipotesis bahkan menemukan teori baru. (Nasir, 1998:45).

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat pengolahan tembakau yang terdapat adanya pekerja anak yang ikut bekerja untuk membantu orang tua. Penelitian lapangan ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2013 yang merupakan masa penanaman tembakau di tiga kecamatan yang menjadi basis pengembangan usaha ekspor tembakau Voor Oogst di kabupaten Jember, yakni Kecamatan Mayang, kecamatan Mumbulsari dan kecamatan Ajung. Dari tiga kecamatan tersebut usaha pengelolaan dalam sektor pertanian sebesar 60% dari total keseluruhan usaha yang ada. Sedangkan menurut informasi yang didapat penulis melalui penelitian (ILO, 2007:45) merupakan daerah penghasil tembakau besar dan masih banyak pekerja yang belum termasuk usia angkatan kerja.

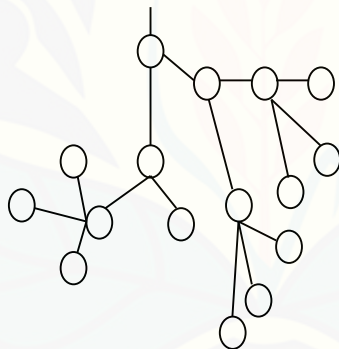
3.2 Pupulasi dan Sumber Data

Populasi didalam penelitian ini adalah Responden yang termasuk pekerja dibawah umur (0-17) tahun dengan melihat kategori bekerja secara murni (Full time) atau bekerja secara paruh waktu (Part time). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden atau data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, dengan melakukan wawancara langsung dan pengisian kuisisioner berdasarkan jawaban responden.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang sifatnya mewakili karakteristik dari keseluruhan jumlah penelitian. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Hasan, 2000:27). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Snowball Sampling*. Metode pengambilan sampel ini diutamakan bagi peneliti yang tidak banyak tahu tentang populasi dalam penelitiannya karena Ketidaksediaan Data yang pasti. Pengambilan sampel mula-mula dipilih dua-tiga orang lalu dilanjutkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden terdahulu. Biasanya pengambilan sampel dimulai dari responden yang dikenal oleh peneliti, kemudian dilanjutkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden terdahulu dan seterusnya (Purwanto dan Sulistyastuti, 2007 :48)

Gambar 3.1 Sampel Snowball



Snowball Sampling dalam penelitian ini adalah metode pengambilan sampel dengan cara memprioritaskan pada anak yang terlibat dalam pekerjaan di usaha tembakau dan menjadi responden dengan menjawab kuisioner. Sempel yang akan diambil sebanyak 60 responden yang terdapat di Kecamatan Mayang, mumbulsari dan ajang. Sebagai pendukung penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan bagi orang-orang yang dianggap bisa menjadi informan yakni orang tua dari pekerja anak dan pengusaha tembakau.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode mengisi daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti kepada para pekerja yang umurnya masih dibawah angka usia kerja yaitu antara 15 tahun kebawah yang bekerja diperusahaan-perusahaan pengolahan tembakau formal maupun informal yang berada di Kecamatan mayang, mumbulsari dan ajung kabupaten Jember. Sebagai pelengkap data primer digunakan data sekunder yang diperoleh dengan mencatat data yang ada kaitannya dengan penelitian, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.5 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (X), yaitu variabel bebas atau variabel yang tidak tergantung pada variabel lain. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :
 - 1) X_1 = Pendapatan orang tua pekerja anak
 - 2) X_2 = Jumlah tanggungan keluarga pekerja anak
 - 3) X_3 = Pendidikan Ayah pekerja anak
- b. Variabel dependen (Y), yaitu variabel terikat atau tergantung kepada variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah curahan jam kerja anak dalam membantu orang tuanya bekerja. Dimana peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh atau tingkat signifikan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen yaitu (Y) curahan jam kerja anak yang bekerja sebagai buruh diperusahaan tembakau.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel tak bebasnya. Pendugaan koefisien regresi b_i dengan menggunakan metode

Ordinary Least Squares (OLS). Suatu model regresi klasik atau regresi linear umum harus memenuhi beberapa asumsi, diantaranya :

1. Nilai yang diharapkan bersyarat dari e (variabel pengganggu), tergantung pada X_i tertentu adalah nol. Tiap populasi Y yang berhubungan dengan suatu X tertentu didistribusikan di sekitar nilai rata-rata dengan beberapa nilai Y diatas nilai rata-rata dan beberapa di bawahnya.
2. Tidak adanya autokorelasi berurutan atau tidak adanya autokorelasi.
3. Homoskedastisitas yang berarti bahwa populasi Y yang berhubungan dengan berbagai nilai X mempunyai varians yang sama.
4. Variabel pengganggu (e) dan varians yang menjelaskan X tidak berkorelasi.

Metode analisis Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan dalam keluarga terhadap curahan jam kerja pekerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau formal maupun informal yang berada di wilayah Kecamatan Mayang, mumbulsari dan ajung.

Model Regresi linier berganda yang digunakan dalam bentuk (Dajan, 2000:193)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Curahan Jam kerja pekerja anak

X_1 = Pendapatan orang tua pekerja anak

X_2 = Jumlah tanggungan keluarga pekerja anak

X_3 = Pendidikan Ayah pekerja anak

b_0 = Intercept

$b_1 - b_3$ = Parameter variabel independen

e = faktor pengganggu, Residual variabel / error

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan terhadap model adalah uji statistik-F dan uji statistik-t.

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Suprpto, 1993:257)

- 1) Menemukan kriteria Hipotesis :
 - a. $F_{hit} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , berarti semua variable bebas mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variable tak bebas.
 - b. $F_{hit} < F_{tabel}$ maka terima H_0 , berarti semua variable bebas tidak mampu secara bersama-sama menjelaskan variasi dari variable tak bebas.
- 2) Tingkat signifikasi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau interval keyakinan 95%
- 3) Menentukan nilai F dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Dimana :

F = Pengujian secara serentak

R^2 = Koefisien determinan

k = banyaknya variabel

n = banyaknya data

- 4) Kriteria pengujian
 - a) H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $F < F_{\{\alpha;(k-1)(n-k)\}}$ pada 5%, artinya variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
 - b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F > F_{\{\alpha;(k-1)(n-k)\}}$ pada 5%, artinya variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

b. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Se (bi)}$$

Dimana :

bi = Koefisien regresi (b_1, b_2)

$Se(bi)$ = standart error dari koefisien regresi

- 2) Kriteria pengujian

Untuk menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig.t) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05)

- a) Apabila tingkat signifikansi (sig.t) kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)
- b) Apabila tingkat signifikansi (sig.t) lebih dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y)

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat kebaikan suatu model digunakan ukuran koefisien determinasi yang dapat memperlihatkan kemampuan variabel bebas secara bersama-sama menjelaskan keragaman variabel tak bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 100 %, maka model yang digunakan semakin baik. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan koefisien determinan (Sugiono, 1999:224) :

Nilai R^2 yang didapatkan dari perhitungan berada pada range antara 0 hingga 1, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel *independen* secara simultan memiliki pengaruh yang semakin kuat didalam menjelaskan variabel

dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0 maka variabel *independen* semakin lemah pengaruhnya terhadap variabel *dependen*.

3.6.4 Uji Asumsi klasik

Formula atau rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Dengan demikian tidak semua data dapat diterapkan regresi. Jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Jika data memenuhi asumsi regresi maka estimasi (β) diperoleh akan bersifat BLUE yang merupakan singkatan dari: *Best, Linear, Unbiased, Estimator*. *Best* artinya yang terbaik, dalam arti garis regresi merupakan estimasi atau ramalan yang baik dari suatu sebaran data. *Best* artinya yang terbaik, dalam arti garis regresi merupakan estimasi atau ramalan yang baik dari suatu sebaran data. *Linear*. Estimator β disebut *linear* jika estimator itu merupakan fungsi linear dari sampel. *Unbiased*. Suatu estimator dikatakan *unbiased* jika nilai harapan dari estimator β sama dengan nilai yang benar dari β .

Metode OLS (*Ordinary Least Square*) yang dirumuskan di atas merupakan klas penaksir yang memiliki sifat BLUE. OLS akan memiliki sifat BLUE jika memenuhi asumsi-asumsinya, dari mana penurunan formula OLS diturunkan. Gujarati (1995) mendaftar 10 asumsi yang mejadi syarat penerapan OLS.

- a. *Linear Regression Model*. Model regresi merupakan hubungan linear dalam parameter.
- b. Nilai X adalah tetap
- c. variabel pengganggu e memiliki rata-rata nol
- d. Tidak terditeksi *Heteroskedastisitas*
- e. *No autocorrelation between the disturbance* (tidak ada *otokoreasi* antara variabel e pada setiap nilai X dan X).
- f. variabel X dan *disturbance* e tidak berkorelasi
- g. Jumlah observasi atau besar sampel n harus lebih dari jumlah parameter yang *diestimate*
- h. X harus memiliki variabilitas
- i. Model regresi secara benar terspesifikasi
- j. Tidak terditeksi *multikolinearitas*

3.6.4.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel independen dalam model. Pada kasus multikolinearitas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas (Gujarati, 1995:112). Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan pengukuran terhadap nilai VIF (Variable Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Berikut ini langkah-langkahnya:

- a. Regres model lengkap untuk mendapatkan nilai R^2
 $Y = f(x_1 \dots x_5)$
- b. Regres masing-masing variabel independen terhadap seluruh variabel independen lainnya, dapatkan nilai R^2 . Regres ini disebut auxiliary regression. $x_i = f(x_j)$
- c. Jika terdapat $R_i^2 > R^2$ berarti terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Rumus regresi diperoleh dengan asumsi bahwa variabel pengganggu (*error*) atau e , diasumsikan memiliki varian yang konstan (rentangan e kurang lebih sama). Jika ternyata varian dari e tidak konstan misalnya membesar atau mengecil pada nilai X yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak *homoskedastik* atau mengalami *heteroskedastik*. Masalah *heteroskedastisitas* umum terjadi dalam data *cross section* yaitu data yang diambil pada satu waktu saja, tetapi dengan responden yang besar, misalnya jika kita melakukan survai. Dengan demikian, penelitian ini pada intinya adalah membandingkan kondisi satu dan lain orang pada waktu yang sama.

3.6.4.3 Uji Normalitas

Variabel pengganggu e dari suatu regresi disyaratkan berdistribusi normal. Hal ini untuk memenuhi asumsi *zero mean* (asumsi 3). Jika variabel e

berdistribusi normal. Maka variabel yang diteliti Y juga berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas e , dapat digunakan formula *Jarque Berra* (JB test) berikut (Gujarati 1995).

- a. Akibat data yang tidak normal
Akibatnya adalah penggunaan uji t dan F menjadi tidak valid. Karena uji t dan F diturunkan dari asumsi bahwa data Y atau e berdistribusi normal.
- b. Cara menangani data yang tidak normal
 1. Lakukan pemotongan data, mungkin ada data yang *out liers* (berada jauh dari rata-rata) misalnya sangat tinggi nilainya atau sangat rendah.
 2. Perbesar sampel, jika sampel besar sekali maka data akan mendekati normal, *asymptotically* normal.
 3. Lakukan transformasi data, misalnya dilogartmakan. Dengan transformasi logaritma maka data yang tidak normal akan membaik distribusinya. Mengapa, karena rentangan data akan mendekati rata-ratanya.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Curah Jam Kerja Pekerja Anak (Y)
Curah jam kerja Pekerja Anak adalah seberapa lama pekerja anak melakukan pekerjaan di gudang pengolahan tembakau untuk membantu orang tuanya dalam bekerja rata-rata jam setiap minggunya. Pengukuran variabel dependen curah jam kerja (Y) ini adalah dihitung Jumlah jam kerja per minggu pada masing-masing pekerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau.
- b. Pendapatan orang tua (X_1)
Pendapatan yang dimaksud adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh orang tua para pekerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau. Keseluruhan pendapatan tersebut didapat dari kerja pokok maupun kerja sampingan (Rp/ bulan). Maksud dari masuknya variabel Pendapatan orang tua kedalam variabel independen ini adalah untuk mengukur seberapa besar

pengaruh pendapatan orang tua yang didapat Rp/bulan terhadap curahan jam kerja pekerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau.

c. Jumlah tanggungan keluarga (X_2)

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang bertimpat tinggal di satu rumah dan makan bersama dari satu dapur yang terdiri dari suami, istri, anak, sanak saudara dan lain-lain yang masuk kedalam anggota keluarga dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga.

d. Pendidikan Ayah (X_3)

Pendidikan ayah didalam penelitian ini adalah menunjuk kepada tingkat pendidikan ayah dari masing-masing pekerja anak yang bekerja di perusahaan tembakau. Pengukuran variabel Pendidikan ayah ini dimaksud menjadi tolak ukur estimasi peneliti bahwa semakin rendahnya tingkat pendidikan ayah maka kesejahteraan anak-anaknya semakin rendah. Pengukurannya juga menggunakan kriteria tahun sukses pada tingkat pendidikan sampai tahun ke 12 yaitu tingkat pendidikan lulus SLTA , yaitu sebagai berikut :

- | | |
|------------------|------|
| a) Tidak sekolah | = 0 |
| b) SD kelas 1 | = 1 |
| c) SD kelas 2 | = 2 |
| d) SD kelas 3 | = 3 |
| e) SD kelas 4 | = 4 |
| f) SD kelas 5 | = 5 |
| g) SD kelas 6 | = 6 |
| h) SLTP kelas 1 | = 7 |
| i) SLTP kelas 2 | = 8 |
| j) SLTP kelas 3 | = 9 |
| k) SLTA kelas 1 | = 10 |
| l) SLTA kelas 2 | = 11 |
| m) SLTA kelas 3 | = 12 |

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja anak di gudang pengolahan tembakau di kecamatan mayang, mumbulsari dan ajung Kabupaten Jember.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja anak di gudang pengolahan tembakau di kecamatan mayang, mumbulsari dan ajung Kabupaten Jember.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan jam kerja anak di gudang pengolahan tembakau di kecamatan mayang, mumbulsari dan ajung Kabupaten Jember.

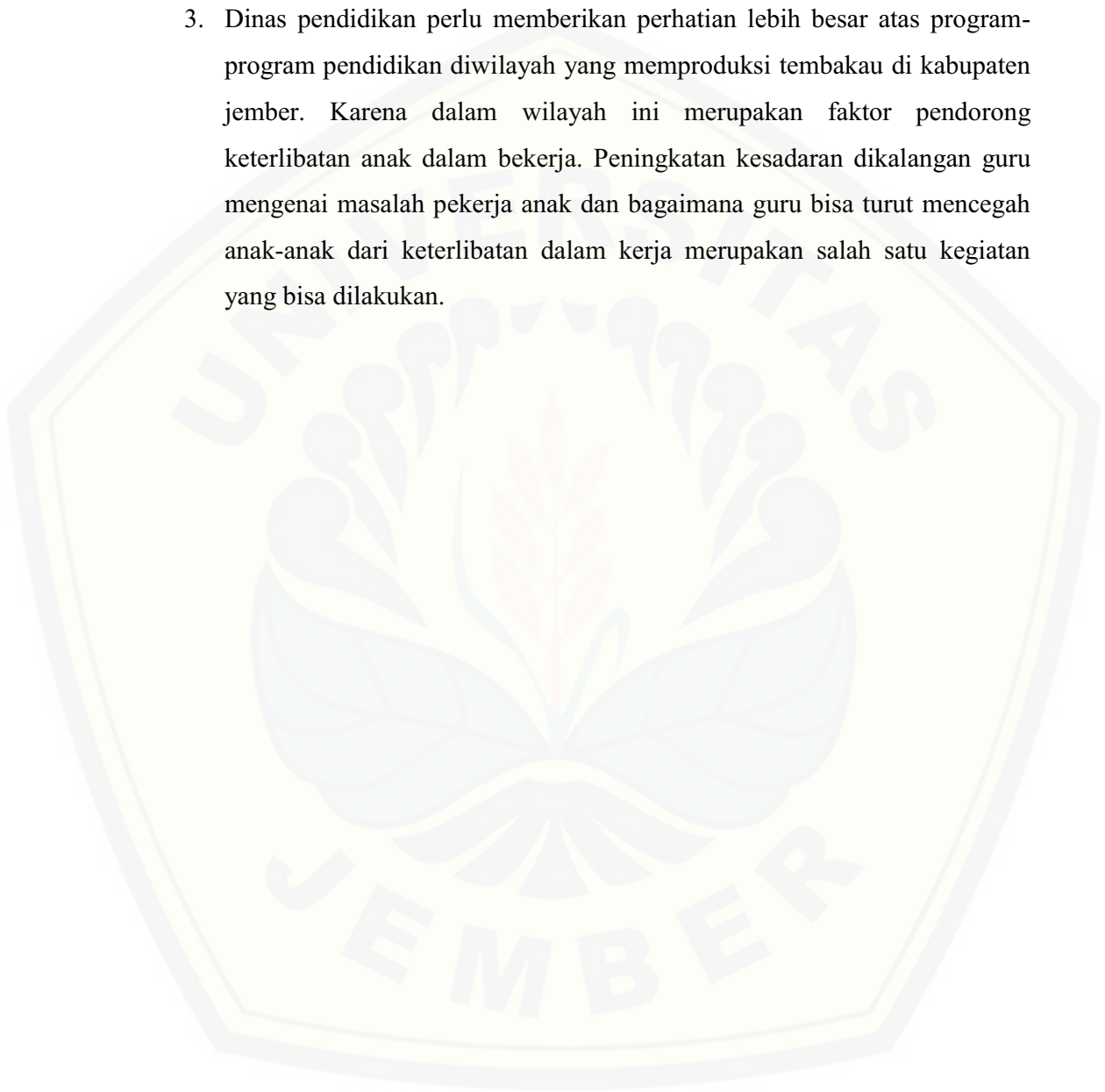
5.2. Saran

Pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan pekerja di industri tembakau merupakan program jangka panjang pemerintah yang perlu dilaksanakan guna menanggulangi masalah adanya pekerja anak di sektor industri tembakau. Terkait dengan permasalahan ini Beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan hukum yang efektif sangat penting untuk menanggulangi permasalahan ini. Apabila industri tembakau formal telah menemukan cara untuk mengurangi jumlah pekerja anak melalui pengawasan tenaga kerja dan program Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), maka industri tembakau informal (pengusaha kecil, tembakau rakyat) yang masih menyerap banyak tenaga kerja anak harus menerapkan sistem serupa.
2. Kegiatan peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan dampak kerja bagi anak. Sebagian besar orang tua pekerja anak tidak

melihat dampak negatif dan rendahnya apresiasi pendidikan telah pula diidentifikasi sebagai salah satu tantangan yang dihadapi pemerintah daerah dalam meningkatkan pendidikan

3. Dinas pendidikan perlu memberikan perhatian lebih besar atas program-program pendidikan di wilayah yang memproduksi tembakau di kabupaten jember. Karena dalam wilayah ini merupakan faktor pendorong keterlibatan anak dalam bekerja. Peningkatan kesadaran dikalangan guru mengenai masalah pekerja anak dan bagaimana guru bisa turut mencegah anak-anak dari keterlibatan dalam kerja merupakan salah satu kegiatan yang bisa dilakukan.



Daftar Bacaan

Buku

- Ananta, 1993. *Ciri Demografis Penduduk dan Produktivitas Pekerja, Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Fak. Ekonomi Universitas Indonesia
- Asra. 1993. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pekerja Anak*. Jurnal Ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Erlangga. Surabaya : Universitas Erlangga
- BPS Kabupaten Jember. 2010. *Kabupaten Jember dalam angka 2010*. Jember : Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS Kabupaten Jember. 2010. *Kecamatan Mayang dalam angka 2010*. Jember: Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- BPS Kabupaten Jember. 2012. *Kabupaten Jember dalam angka 2012*. Jember: Penerbit Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Djojohadikusumo. 1989. *Problematika Ekonomi Keluarga*. Jakarta : Erlangga
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi : Bagian Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan oleh Dajan, 2000. Jakarta : Tri aksara
- Hasan, Mustofa. 2000. *Metode sampling*. Jakarta: Tri aksara
- Hasbullah. 2005. *Pendidikan anak dalam Perspektif Hukum Indonesia*. Jakarta : Rienika cipta
- Husnaini. 2011. *Pekerja Anak dibawah umur. Studi kasus Enkulturasi Keluarga*. Jurnal sosial Universitas padang, Padang : Universitas padang
- International Labour Organization. 2007. *Pekerja Anak di Industri Tembakau Jember*. Jurnal. Jakarta: Kantor Perburuhan Internasional
- Koentjodingrat. 1991. *Masalah-masalah Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Manurung. 1998. *Education*. Bandung : Rineka cipta
- Marimba, Ahmad D. 1987. *Pendidikan dalam strata sosial*. Jakarta : UI
- Moenir. 1995. *Menejemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prawiro, R.H. 1983. *Kependudukan : Teori, fakta dan masalah*. Bandung : PT. Alumni
- Purbanggoro, M. 1994. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dalam Fasilitas Umum Serta Kasejahteraan Terhadap Kematian Bayi Studi kasus yang dilakukan dikabupaten Jember Jawa timur*. Surabaya : Disertasi UNAIR Surabaya
- Purwanto E.A dan Sulistyastuti D.R. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Rachyan dasa,A. 2011. *Investasi untuk masa depan*. Bandung : Yayasan Akatiga
- Saidiharjo. 1982. *Dasar - dasar Kependudukan*. Yogyakarta: Bursa buku
- Samuelson dan Nordhaus. 1997. *Ekonomi Edisi kedua belas*. Terjemahan oleh Afandi. Jakarta : Erlangga
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Ekonomi Sumber daya Manusia*. Jakarta : LPEE – Universitas Indonesia
- Sudarsono. 1998. *Aplikasi Ketenagakerjaan*. Jakarta : Erlangga
- Sugiono. 1999. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sumardi dan Mulyanto. 1983. *Sumber penduduk, Kebutuhan Pokok dan Prilaku menyimpang*. Jakarta : Rajawali
- Suprpto. 1993. *Statistika Ekonomi*. Surabaya: Pena
- Suswandi, Edi. 2008. “*Analisis Pendapatan yang diperoleh Pedagang kaki lima*”. Dalam Jurnal Ilmu Ekonomi Unej Vol. 3, No: 3. Jember : Perpustakaan Universitas Jember
- Todaro. 1987. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi pertama*. Jakarta : Erlangga
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta : Erlangga
- Yanuar. 2006. *Perburuhan Nasional. Jurnal sosial ekonomi*. Bandung : Yayasan Akatiga

Majalah/ Koran

Kompas, 22 Desember 2012

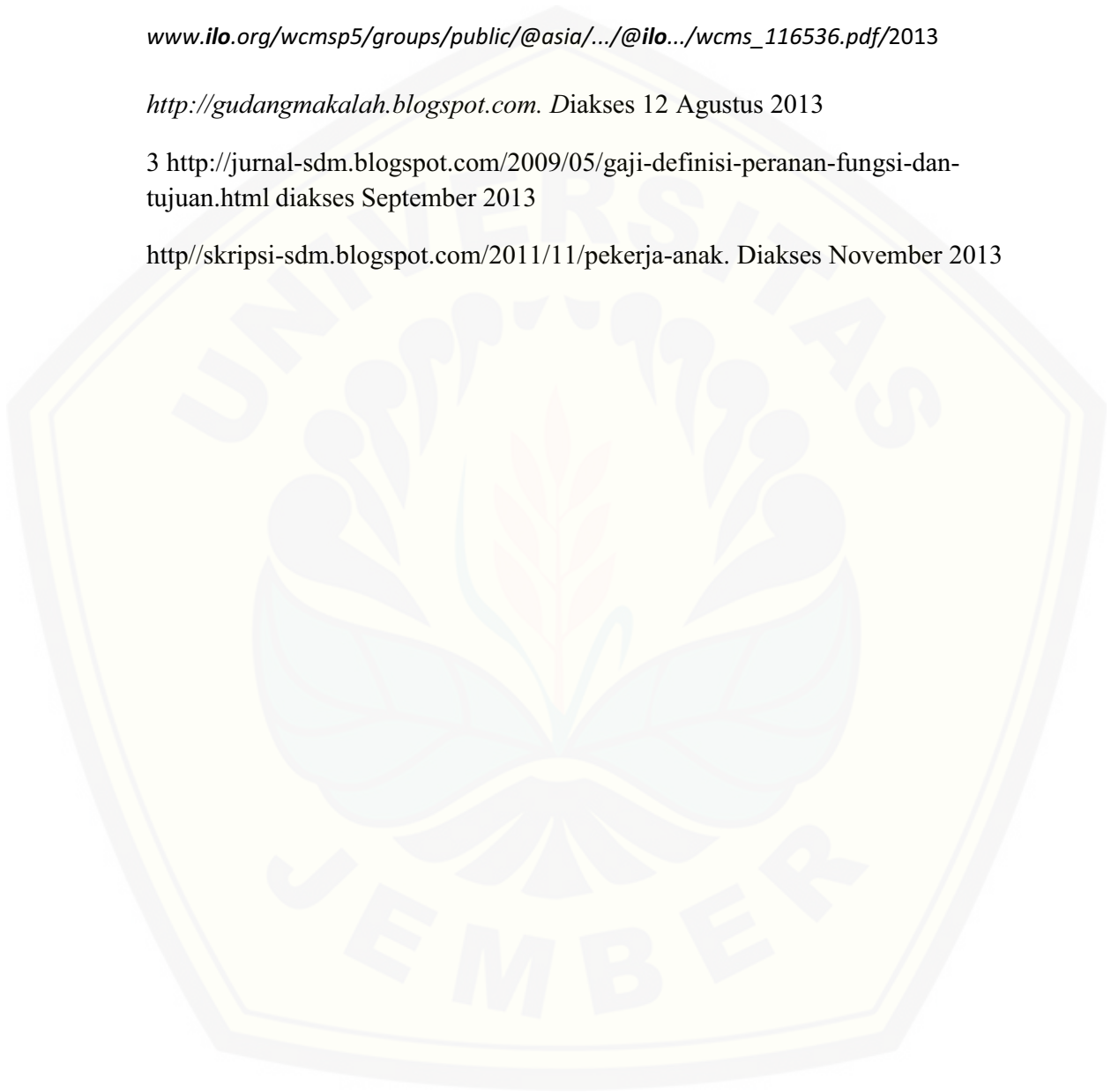
Internet :

www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/.../@ilo.../wcms_116536.pdf/2013

<http://gudangmakalah.blogspot.com>. Diakses 12 Agustus 2013

3 <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/gaji-definisi-peranan-fungsi-dan-tujuan.html> diakses September 2013

<http://skripsi-sdm.blogspot.com/2011/11/pekerja-anak>. Diakses November 2013





LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN A

DATA MENTAH

**Ringkasan Data Mentah
Curahan Jam Kerja Pekerja Anak**

No	Y Curahan Jam Kerja Pekerja Anak (per minggu)	X ₁ Pendapatan Orang Tua (per bulan)	X ₂ Jumlah Tanggungan Keluarga (per orang)	X ₃ Tingkat Pendidikan Ayah (per tingkat)
1	20	600000	4	0
2	13	750000	3	4
3	7	800000	2	0
4	20	600000	4	6
5	20	600000	5	1
6	20	600000	3	4
7	13	600000	3	6
8	7	700000	2	0
9	26	500000	5	4
10	13	600000	3	9
11	20	600000	5	0
12	13	650000	4	8
13	20	600000	3	4
14	13	700000	3	0
15	13	600000	2	3
16	7	800000	2	6
17	13	600000	4	9
18	20	600000	5	10
19	33	450000	5	0
20	13	600000	4	8
21	20	600000	5	6
22	13	650000	4	0
23	13	600000	3	1
24	20	550000	5	6
25	13	600000	4	4
26	26	600000	5	0
27	13	650000	4	6
28	20	600000	4	9

29	26	500000	5	8
30	13	600000	3	0
31	7	700000	2	6
32	7	1000000	2	5
33	20	800000	5	0
34	13	600000	4	4
35	26	500000	5	0
36	26	600000	5	0
37	13	600000	4	6
38	20	600000	5	1
39	13	700000	4	9
40	7	800000	3	9
41	20	600000	5	0
42	26	500000	5	8
43	20	550000	5	6
44	7	900000	4	2
45	13	850000	4	6
46	13	800000	4	9
47	20	600000	5	2
48	26	500000	5	5
49	20	550000	5	4
50	7	900000	4	3
51	13	850000	4	6
52	13	800000	4	0
53	20	600000	5	6
54	26	500000	6	9
55	20	550000	5	0
56	13	900000	5	6
57	13	850000	5	5
58	20	600000	5	4
59	20	600000	5	0
60	13	600000	5	6

LAMPIRAN B

REGRESI UTAMA

Hasil Regresi Utama

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/19/14 Time: 19:10

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.81451	4.691647	4.436504	0.0000
X1	-2.382705	4.612306	-5.160718	0.0000
X2	3.625180	0.702990	5.156803	0.0000
X3	0.134393	0.176665	0.760721	0.4500

R-squared	0.687259	Mean dependent var	16.60000
Adjusted R-squared	0.670505	S.D. dependent var	6.164964
S.E. of regression	3.538793	Akaike info criterion	5.429789
Sum squared resid	701.2911	Schwarz criterion	5.569412
Log likelihood	-158.8937	Hannan-Quinn criter.	5.484403
F-statistic	41.02057	Durbin-Watson stat	1.836651
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimasi Hasil Regresi

Estimation Command:

=====

LS Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

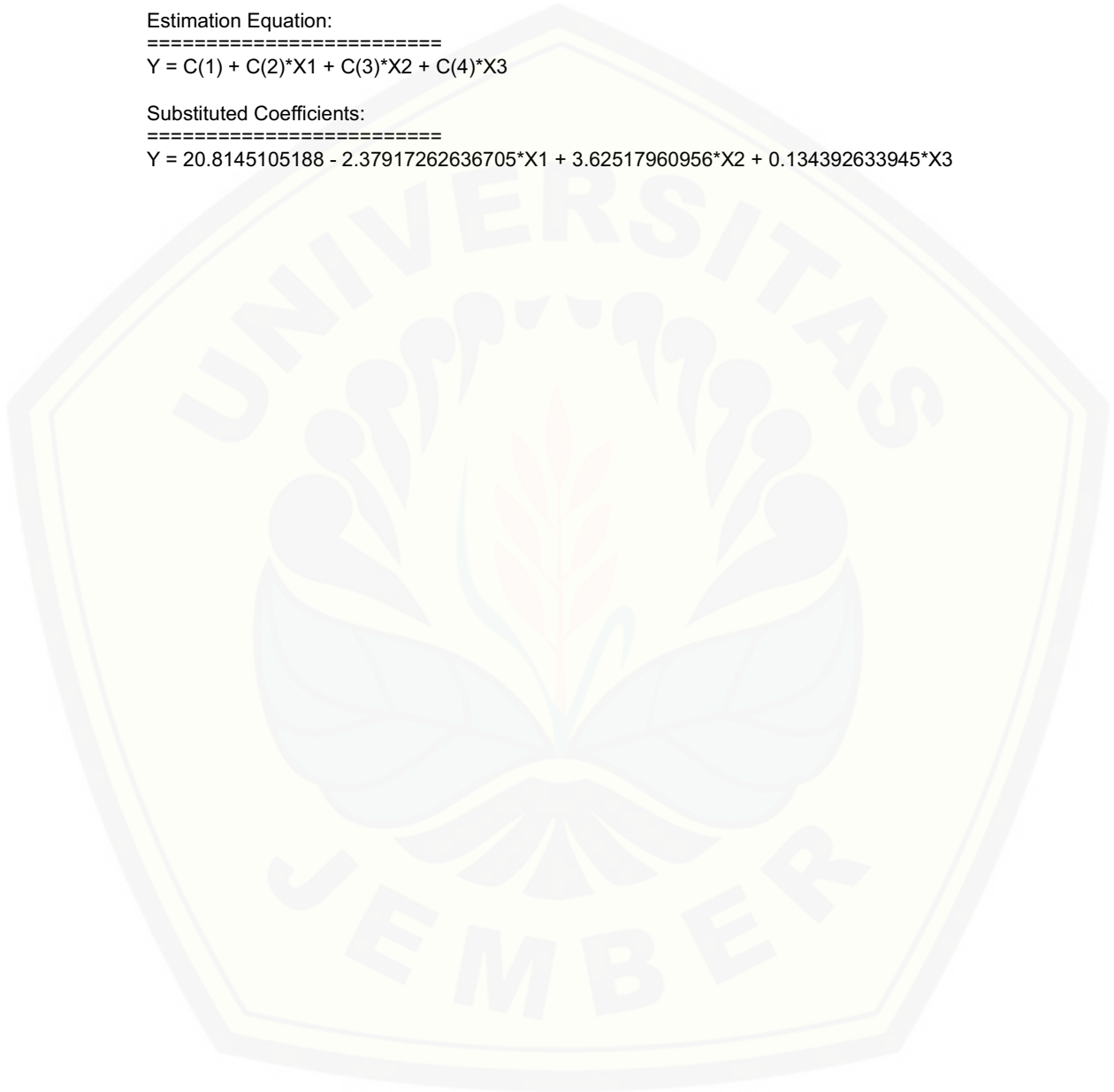
=====

$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$

Substituted Coefficients:

=====

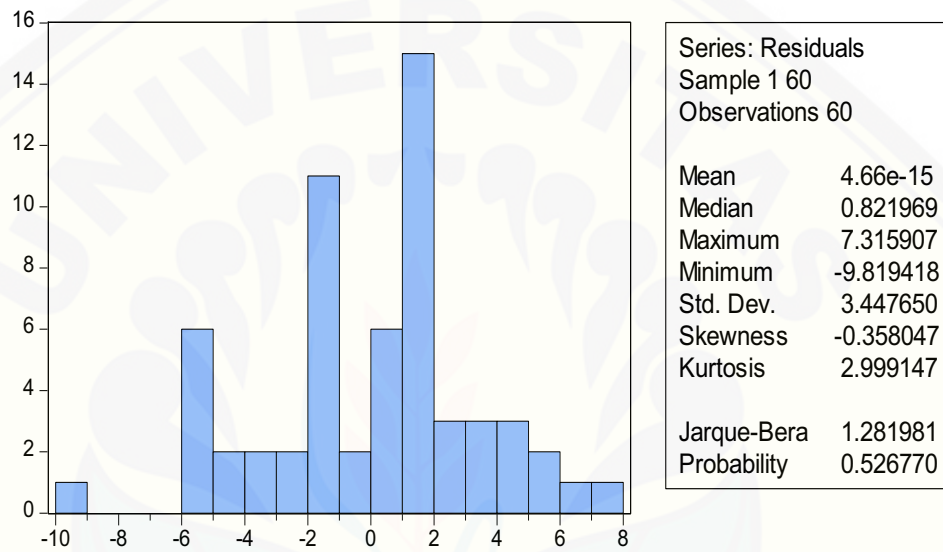
$Y = 20.8145105188 - 2.37917262636705*X1 + 3.62517960956*X2 + 0.134392633945*X3$



LAMPIRAN C

UJI ASUMSI KLASIK

I. Uji Normalitas



II Uji Heteroskidastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.587434	Prob. F(3,56)	0.2026
Obs*R-squared	4.702556	Prob. Chi-Square(3)	0.1949
Scaled explained SS	4.094702	Prob. Chi-Square(3)	0.2514

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/19/14 Time: 19:22

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.448088	10.42885	-0.905957	0.3688
X1^2	3.035011	1.457011	2.089294	0.0412
X2^2	0.865678	0.539850	1.603552	0.1144
X3^2	0.005933	0.061659	0.096229	0.9237

R-squared	0.078376	Mean dependent var	11.68819
Adjusted R-squared	0.029003	S.D. dependent var	16.66553
S.E. of regression	16.42207	Akaike info criterion	8.499470
Sum squared resid	15102.33	Schwarz criterion	8.639093
Log likelihood	-250.9841	Hannan-Quinn criter.	8.554084
F-statistic	1.587434	Durbin-Watson stat	1.734345
Prob(F-statistic)	0.202615		

III. Uji Multikolinieritas

Auxilliary Regression

Variabel Dependent :X₁ (Pendapatan Orang tua)

Dependent Variable: X1

Method: Least Squares

Date: 05/19/14 Time: 19:23

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	901838.2	62457.34	14.43927	0.0000
X2	-86534.24	16630.21	-5.203436	0.0000
X3	-763.2552	5074.702	-0.150404	0.8810

R-squared	0.322734	Mean dependent var	650000.0
Adjusted R-squared	0.298970	S.D. dependent var	121432.1
S.E. of regression	101672.1	Akaike info criterion	25.94560
Sum squared resid	5.894311	Schwarz criterion	26.05032
Log likelihood	-775.3680	Hannan-Quinn criter.	25.98656
F-statistic	13.58094	Durbin-Watson stat	1.584108
Prob(F-statistic)	0.000015		

Auxilliary Regression
Variabel Dependent :X₂ (Jumlah Tanggungan Keluarga)

Dependent Variable: X2

Method: Least Squares

Date: 05/19/14 Time: 19:24

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.408711	0.517858	10.44438	0.0000
X1	-3.725206	7.153507	-5.203436	0.0000
X3	-0.020446	0.033176	-0.616299	0.5402

R-squared	0.326950	Mean dependent var	2.850000
Adjusted R-squared	0.303334	S.D. dependent var	0.798834
S.E. of regression	0.666759	Akaike info criterion	2.075930
Sum squared resid	25.34034	Schwarz criterion	2.180647
Log likelihood	-59.27790	Hannan-Quinn criter.	2.116891
F-statistic	13.84454	Durbin-Watson stat	2.236943
Prob(F-statistic)	0.000013		

Auxilliary Regression
Variabel Dependent :X₃ (Tingkat Pendidikan Ayah)

Dependent Variable: X3

Method: Least Squares

Date: 05/19/14 Time: 19:25

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.093866	3.350182	2.415948	0.0189
X1	-5.206307	3.469506	-0.150404	0.8810
X2	-0.323751	0.525315	-0.616299	0.5402

R-squared	0.007636	Mean dependent var	6.833333
Adjusted R-squared	-0.027184	S.D. dependent var	2.617844
S.E. of regression	2.653187	Akaike info criterion	4.838107
Sum squared resid	401.2458	Schwarz criterion	4.942824
Log likelihood	-142.1432	Hannan-Quinn criter.	4.879067
F-statistic	0.219303	Durbin-Watson stat	2.062483
Prob(F-statistic)	0.803753		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI
Jl. Jawa 17 Jember Telp. (0331) 337990 TU Fax. 332150

KUISIONER PENELITIAN

Judul

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA PEKERJA
DIBAWAH UMUR DI KECAMATAN MAYANG, MUMBULSARI DAN
AJUNG KABUPATEN JEMBER

Studi kasus : Pekerja Anak di Perusahaan Tembakau

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, dengan ini saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan petunjuk yang ada. Adapun data dari kuisisioner ini nantinya akan diperlukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Peneliti sangat memerlukan bantuan saudara/i untuk memberikan informasi dan jawaban kuisisioner berikut dengan terbuka dan apa adanya. Peneliti akan menjamin kerahasiaan semua data baik jawaban, informasi maupun identitas yang saudara/i berikan kepada peneliti.

Demi keberhasilan penelitian ini, saya mohon kepada saudara/i atas kerjasamanya. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Eka medianingsih

IDENTITAS PENELITI

Nama : Eka Medianingsih
Nim : 090810101015
Program studi/ Jurusan : S1/ IESP

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

Status Pendidikan Berhenti : 1. Masih sekolah 2. Sudah Tamat 3.

4. Tidak pernah sekolah 5.

Lainnya

Pendidikan terakhir kelas 3 : 1. SD kelas 1 2. SD kelas 2 3. SD kelas 3

kelas 6 : 4. SD kelas 4 5. SD kelas 5 6. SD kelas 6

kelas 3 : 7. SMP kelas 1 8. SMP kelas 2 9. SMP kelas 3

Nama sekolah :

PEKERJAAN DAN UPAH

Nama Perusahaan tempat anda bekerja :

Rata-rata lama bekerja/ minggu :

Motivasi dalam melakukan pekerjaan : 1. Ingin membantu orang tua

2. Untuk tambahan uang jajan

3. Lainnya

PENDIDIKAN ORANG TUA

Pendidikan Terakhir ibu : 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD

3. Tidak tamat SMP 4. Tamat SMP

5. Tidak tamat SMA 6. Tamat SMA

7. Lainnya.....

Pendidikan Terakhir Ayah : 1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD

3. Tidak tamat SMP 4. Tamat SMP

5. Tidak tamat SMA 6. Tamat SMA

7. Lainnya.....

PEKERJAAN DAN PENDAPATAN ORANG TUA

Pekerjaan ibu :

Pendapatan/ bulan :

Pekerjaan Ayah :

Pendapatan/ bulan :

JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA

Jumlah saudara kandung :

Jumlah orang dalam satu rumah :

Terdiri dari :

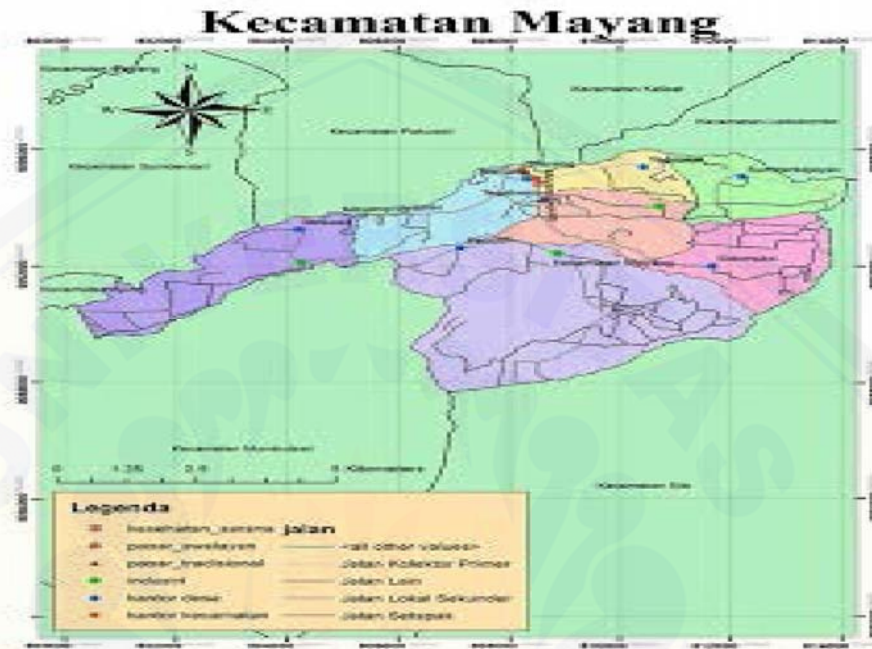
.....

Jumlah tanggungan dalam keluarga :

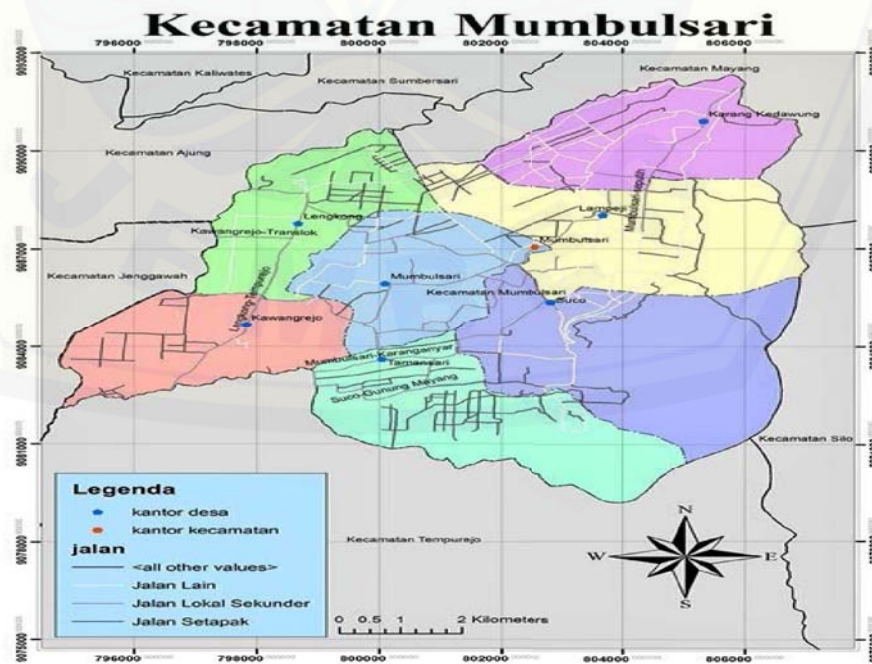


PETA KECAMATAN

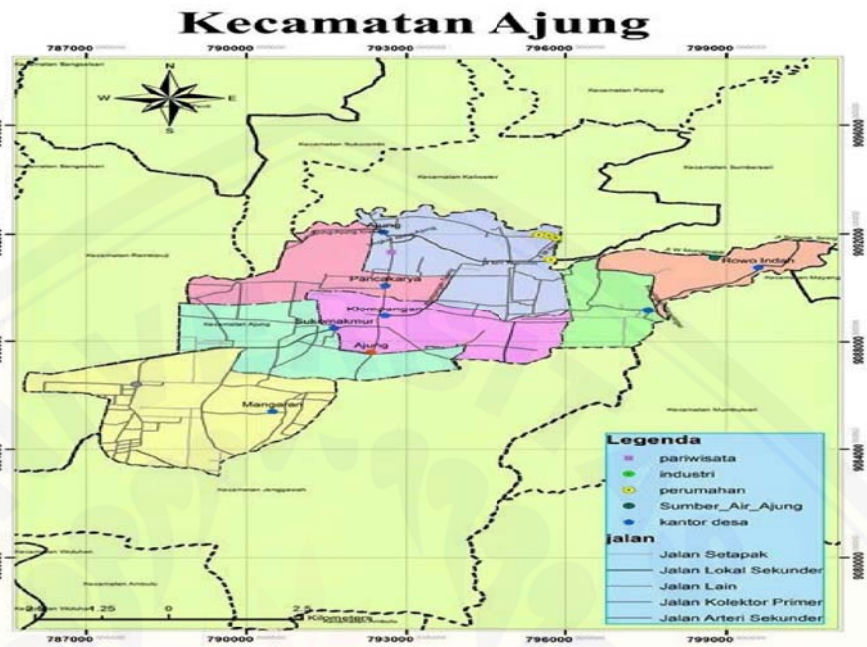
1. Kecamatan Mayang



2. Kecamatan Mumbulsari



3. Kecamatan Ajung



4. PETA WILAYAH PENELITIAN

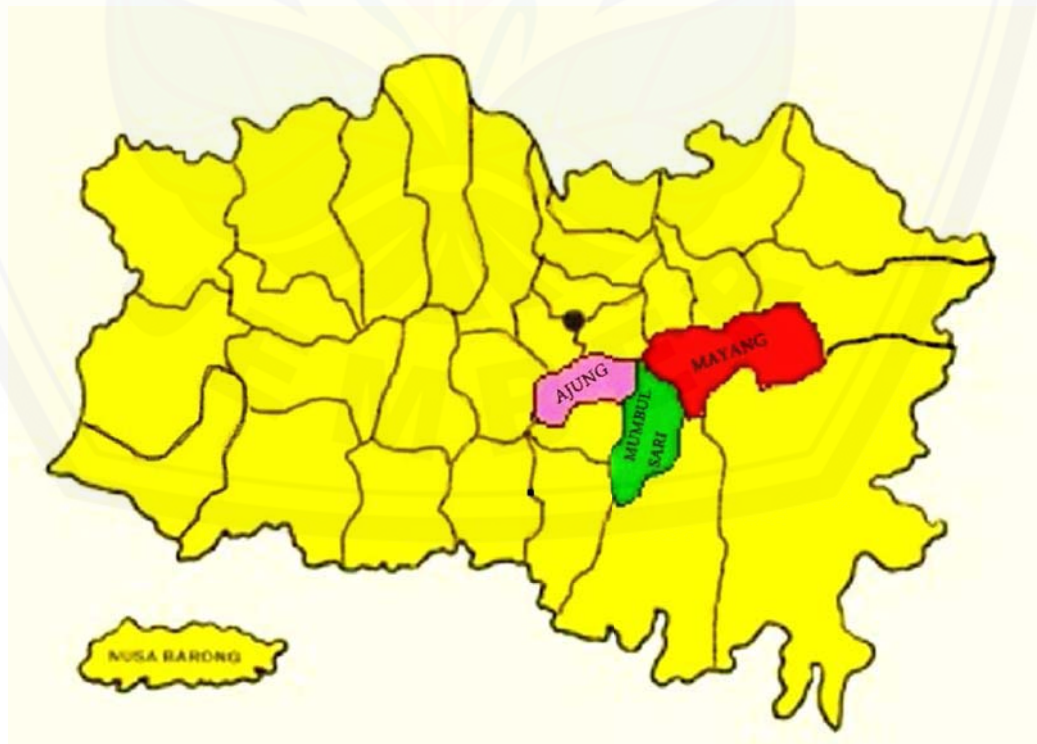


FOTO-FOTO PENELITIAN



1. Pekerja anak bekerja saat Proses penjemuran daun tembakau menggunakan terik matahari di Ds. Tamansari Dsn Sumber tengah Kec. Mumbulsari



2. Pekerja anak bekerja saat Proses pemanenan tembakau di Ds Tegalrejo Kec. Mayang



3. Pekerja anak bekerja saat Proses Pembuatan Sujjen (tusuk tembakau) sebelum tahap penjemuran di Ds. Pancakarya Kec. Ajung



4. Pekerja anak bekerja saat Proses pasca panen (pemilihan kualitas daun tembakau) Ds Suco Kec. Mumbulsari



5. Pekerja anak bekerja saat Proses pemetikan daun muda/ bunga tembakau yang pohonnya dinilai tidak layak panen di Ds Klompangan Kec. Ajung



6. Pekerja anak bekerja saat Proses panen tembakau di Ds. Suco Kec. Mumbulsari



7. Pekerja anak bekerja saat Proses pengambilan daun kering di Ds. Pancakarya
Kec. Ajung



8. Pekerja anak bekerja saat Proses pasca panen di Ds. Pancakarya Kec. Ajung



9. Pekerja anak bekerja saat Proses penyiraman tembakau di desa tamansari Kec. Mumbulsari



10. Pekerja anak bekerja saat Proses pengangkatan tembakau yang telah dikeringkan menggunakan terik matahari di Ds. Lampeji Kec. Mumbulsari



11. Pekerja anak bekerja saat Proses pengangkutan tembakau yang telah dikeringkan menggunakan terik matahari di Ds. Lampeji Kec. Mumbulsari



12. Pekerja anak bekerja saat Proses pengangkutan tembakau yang telah dikeringkan menggunakan terik matahari di Ds. Klompangan Kec. Ajung



13. Pekerja anak bekerja saat Proses penjemuran daun tembakau menggunakan terik matahari di Ds. Pancakarya Kec. Ajung



14. Pemilik usaha tembakau di Dsn. Ajung krasak Ds. Ajung Kec. Ajung



15. Wawancara terhadap pekerja anak yang berada di Dsn. Ajung krasak Ds. Ajung Kec. Ajung



16. Proses penutupan tembakau yang belum sepenuhnya kering



17. Proses Pengeringan dan pemilihan kualitas tembakau pasca panen Ds. Ajung krasak Kec. Ajung



18. Proses Pemilihan kualitas tembakau yang akan dikeringkan pasca panen Ds. Lengkonng Kec. Mumbulsari



19. Pekerja anak bekerja saat Proses Pemilihan kualitas tembakau yang akan dikeringkan pasca panen Ds. Lengkong Kec. Mumbulsari



20. Pekerja anak bekerja saat Proses Pemilihan kualitas tembakau yang akan dikeringkan pasca panen Ds. Lengkong Kec. Mumbulsari